

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Orlando Christopher Torondek¹, Remista Simbolon²

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi

Universitas Advent Indonesia, Bandung

Email : 1932121@unai.edu & remista.simbolon@unai.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dalam mengetahui pengaruh apa yang diberikan oleh variabel komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Populasi yang menjadi pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Menggunakan penggunaan purposive sampling sebagai pengumpulan data dengan menggunakan kriteria yang berlaku. Total data yang digunakan dari 11 perusahaan berisi 33 data. Menggunakan regresi linear dalam melakukan pengujian data menggunakan SPSS 26. Hasil yang ditunjukkan adalah komisaris independen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan komite audit tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims in determining what effect will showed from the variables of independent commissioner and audit committee to company's value. The population used from companies on mining sector with subsector of coal that listed on Indonesian Stock Exchange 2018-2020. On the use of purposive sampling, the sample of the company that used are 11 companies with 33 total of data. Using linear regression for testing the data through SPSS 26. The result showing independent commissioner significantly influences company's value, and audit committee does not significantly influence company's values.

Keywords: Independent Commissioner, Auditee Komite, Company Value

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan yaitu dengan memiliki nilai perusahaan yang baik. Pada era zaman sekarang ini, perusahaan dapat dikatakan berkembang dan juga bertumbuh oleh karena salah satunya adanya para pemegang saham. Namun pada dasarnya, tidak semua pemegang saham memiliki keinginan untuk menginvestasikan uangnya ke dalam sebuah perusahaan. Mereka tentunya melihat beberapa hal sebelum memutuskan untuk menginvestasikan uang mereka ke dalam perusahaan. Salah satunya hal yang mereka akan lihat pada nilai perusahaan, apakah perusahaan yang mereka akan investasikan memiliki performa yang baik, sehingga mereka tertarik untuk berinvest jika perusahaan itu memiliki performa nilai perusahaan yang baik.

Banyak sekali jaman sekarang ini perusahaan yang kurang memperhatikan pengendalian internal perusahaan mereka. Sehingga tanpa mereka sadari, kesalahan-kesalahan yang tidak mereka ketahui menurunkan performa nilai perusahaan itu sendiri. Penerapan Good Corporate Governance itu harus ada disetiap perusahaan guna untuk memajukan perusahaan menjadi lebih baik. Komisaris independen merupakan salah satu yang dibutuhkan perusahaan dimana peran

mereka cukup penting dalam merancang strategi dan juga mengawasi jalannya suatu perusahaan beroperasi agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang baik. Tidak hanya komisaris independen, komite audit juga merupakan salah satu factor penting didalam perusahaan. Mereka sebagai pengantara antara investor dan juga perantara dewan komisaris guna menjalankan tanggung jawab dewan komisaris juga untuk mencapai tujuan perusahaan. Komite audit juga wajib hadir dalam rapat-rapat yang diselenggarakan perusahaan untuk membantu memantau sekaligus bertanggung jawab antara perantara komisaris independent dalam tugasnya.

Pada dasarnya tidak semua nilai perusahaan yang dihasilkan itu maksimal, entah itu disebabkan karena peran dan tanggungjawab komisaris independent yang kurang atau juga dari komite audit itu sendiri. Salah satu kasus yang menunjukkan nilai perusahaan itu menurun ada pada kasus yang terjadi pada tanggal 22 Agustus 2021 yang ditulis oleh Irwan B Ilyas.

Dikasuk ini dijelaskan bahwa perusahaan Garuda mengalami financial distress, dimana financial distress yang dialami Garuda kondisi yang tidak menghasilkan pendapatan (laba) dan juga arus kas yang cukup. Perombakan jajaran komisari dan direksi menjadi fokus utama Garuda. Dimana mereka tidak sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sehingga berdampak pada nilai perusahaan, seperti pendapatan pada laba dan juga arus kas yang dihasilkan, dan lain sebagainya menjadi tidak stabil.

Dari kasus di atas dapat kita lihat bahwa nilai perusahaan itu tidak selamanya akan terus optimal atau selalu berada diatas. Jika nilai perusahaan itu turun, maka akan susah bagi perusahaan. Pada umumnya setiap pemilik perusahaan pasti ingin nilai perusahaannya tinggi, sebab nilai perusahaan yang tinggi itu menjelaskan bahwa perusahaan itu jaya dan para investor akan mmenginvestasikan uang mereka kedalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari komisaris independent dan komite audit itu sendiri seperti pada penjelasan kasus diatas disinggung bahwa dewak direksi dan komisaris independent mempunyai peran hubungan atas nilai perusahaan.

Melalui penjelasan di atas, maka terdapat hal-hal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan seperti komisaris independent dan komite audit. Kualitas audit menunjukkan kegiatan auditor dalam menyajikan laporan hasil audit yang dikerjakan dan juga mendeteksi kemungkinan kesalahan yang dilakukan. Kondisi keuangan menunjukkan tingkat kesehatan sebuah perusahaan dimana semua kegiatan/aktivitas perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat rumusan permasalahan dibawah ini:

1. Apakah komisaris independent memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independent terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Tinjauan Pusataka

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu pengukuran terhadap perusahaan yang tercermin melalui nilai pasar saham suatu perusahaan. Dengan tingginya nilai pasar suatu perusahaan, hal tersebut akan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik, dibutuhkan adanya tenaga profesional, yaitu manajer untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap perusahaan tersebut. Dengan begitu, tujuan utama perusahaan yaitu memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan dapat tercapai (Cahyani, 2017).

Nilai perusahaan menggunakan price to book value (PBV) sebagai indikator penilaian. PBV merupakan gambaran besarnya pasar memberikan harga terhadap nilai buku saham perusahaan. Menggunakan perbandingan harga saham dan nilai buku dengan menghasilkan rasio. Semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan pada penghitungan PBV, maka perusahaan dianggap berhasil untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dan memberikan nilai pada pemegang saham (Irawan & Nurhadi, 2019).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian yang penting dalam good corporate governance. Komisaris independen merupakan individu yang tidak memiliki relasi baik itu dalam keuangan, kepemilikan saham, atau hal-hal yang dapat mempengaruhi ketidakindependenan seorang komisaris independen (Dahlia, 2018). Dengan adanya komisaris independen, diharapkan dapat menjadi penjamin terlaksananya strategi yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan, melakukan pengawasan terhadap bagian manajemen dalam pengelolaan perusahaan, terjadinya pelaksanaan akuntabilitas, dan diharapkan dapat menjadikan lingkungan kerja dalam perusahaan lebih objektif (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Dengan terlaksananya komisaris independen yang sesuai dengan prinsip good corporate governance yang berlaku, dapat menjadi jembatan pada pemegang saham dan manajer. Diharapkan juga dapat menjadi pihak yang tidak memihak, berlaku netral pada kebijakan yang diberlakukan oleh direksi, menjadi pemberi arahan serta penjamin bahwa strategi perusahaan telah dilaksanakan, dan memiliki pengalaman terkait dengan bisnis yang dijalani perusahaan untuk dapat tercapainya efisiensi dan peningkatan pada nilai perusahaan (Prasetyo et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan diberikan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat diberikan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Komisaris Independen menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Komite Audit

Dalam menjaga kestabilan terhadap pengawasan terhadap tugas komisaris, dibutuhkan adanya beberapa komite, dan yang menjadi salah satunya adalah komite audit. Komite audit dibentuk dalam tujuan memberikan peningkatan terhadap keefektifan implementasi good corporate governance (Yusmaniarti et al., 2020). Penetapan komite audit merupakan suatu ketentuan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) melalui surat keputusan, dimana komite yang dibentuk dapat melakukan pekerjaan dengan professional dan menjaga independensi yang dibentuk oleh dewan komisaris.

Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat memperkuat dan membantu dalam pengawasan tugas yang dilakukan oleh dewan komisaris pada saat dijalankan, dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, dilakukannya proses audit, dan penerapan good corporate governance dalam perusahaan (Bakhtiar et al., 2021). Dengan berjalannya hal tersebut dengan baik, maka diharapkan akan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurokhmah et al., 2021) menyatakan bahwa komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat diberikan hipotesis sebagai berikut :

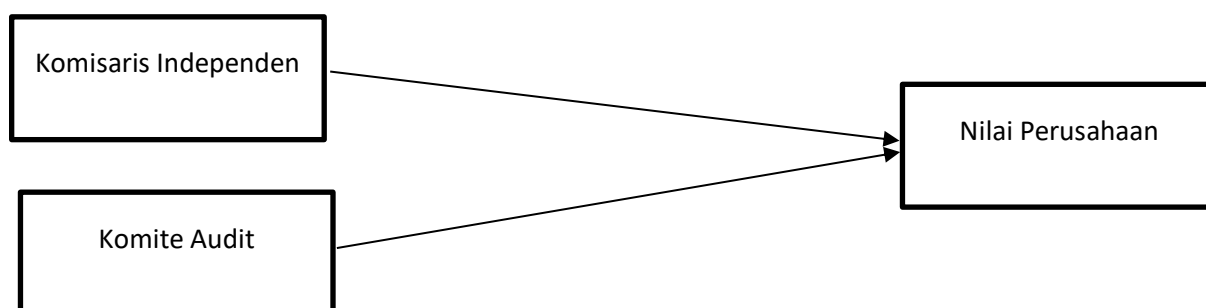
H2 : Komite Audit menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Komisaris Independen dan Komite Audit

Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki peran yang sama, dimana saling memberikan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pelaksanaan good corporate governance pada perusahaan, memiliki sifat independen yang tidak memihak, dengan tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat diberikan hipotesis pada komisaris independent dan komite audit secara simultan pada nilai perusahaan sebagai berikut :

H3 : Komisaris independent dan komite audit secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka Pemikiran



2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian ini memiliki sifat melakukan usaha dalam memecahkan masalah menggunakan data-data yang tersajikan, setelah itu dilakukan penganalisisan dan diinterpretasi. Metode yang digunakan adalah positivisme dengan analisis dan interpretasi yang dibuat untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dibuat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Penggunaan *purposive sampling* digunakan dalam melakukan pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria yang berlaku yaitu :

1. Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan data yang lengkap pada tahun 2018-2020.
3. Laporan keuangan tiap perusahaan dapat diakses pada website perusahaan maupun website idx.
4. Laporan keuangan yang tersaji menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan dengan periode listing diatas tahun 2019

Tabel 1

Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara tahun 2018-2020	34
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria berlaku	(23)
3	Perusahaan sesuai dengan kriteria	11
4	Sampel penelitian	33

Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Dalam mengukur nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dapat dilakukan penghitungan menggunakan rumus *Price Book Value* sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Komisaris Independen (X1)

Dalam mengukur komisaris independen sebagai variabel independent pertama dalam penelitian ini, dapat dilakukan penghitungan dengan melakukan pembagian antara jumlah dewan komisaris independent dari luar perusahaan dengan jumlah dewan komisaris, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris Independen dari luar}}{\sum \text{Seluruh Dewan Komisaris Independen}}$$

Komite Audit (X2)

Dalam mengukur komisaris independent sebagai variabel independent kedua dalam penelitian ini dapat dilakukan penghitungan melakukan pembagian jumlah rapat komite audit yang dibagi dengan 6, yang sesuai dengan peraturan OJK No.33/PJOK04/2014 yang memberikan pernyataan bahwa dilakukannya rapat untuk komite audit minimal 6 kali dalam satu tahun. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \frac{\sum \text{Rapat komite audit} \times 100\%}{6}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan terhadap data dengan cara dilakukannya pendokumentasian dan melakukan studi pustaka. Pendokumentasian yang digunakan dengan dilakukannya pengumpulan terhadap sumber data sekunder pada laporan keuangan yang dapat diakses pada website idx atau website perusahaan. Metode studi pustaka yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan dan melakukan olahan data melalui literatur pada artikel, jurnal yang telah dipublikasi, buku, atau media cetak lainnya.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penggunaan analisis ini digunakan dalam mengidentifikasi dan melakukan perolehan terhadap gambaran atas pengaruh yang diberikan oleh komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Melakukan penganalisan data dengan pengujian, 1) Analisis Statistik Deskriptif, 2) Uji Asumsi Klasik (uji multikorelinearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi), 3) Uji hipotesis dan 4) Uji koefisien determinasi.

Menggunakan model persamaan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel

KI = Komisaris Independen

KA = Komite Audit
 e = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2

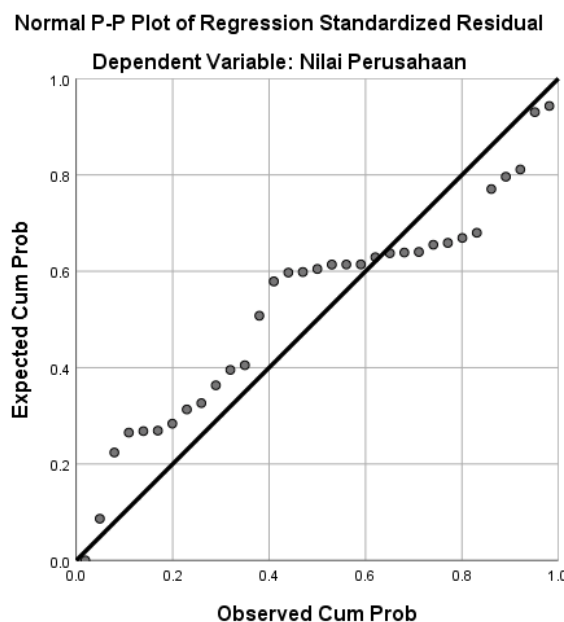
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	33	.17	.50	.3838	.09758
Komite Audit	33	.50	5.33	.8939	.87084
Nilai Perusahaan	33	-72.61	35.90	1.2372	17.67165
Valid N (listwise)	33				

Tabel diatas menunjukkan hasil pada statistik deskriptif. Dalam statistik deskriptif, dapat diketahui informasi data variabel yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Pada variabel komisaris independen, dapat dijelaskan bahwa dari 33 total data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum 0,50, nilai rata-rata 0,3838 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09758. Pada variabel komite audit, dapat diberikan penjelasan bahwa dari total 33 data, nilai minimum yang di dapat adalah 0,50, nilai maksimum 5,33, nilai rata-rata 0,8939, dan standar deviasi 0,87084. Lalu, pada variabel nilai perusahaan dapat diberikan penjelasan bahwa dari 33 total data, terdapat nilai minimum sebesar -72,61, nilai maksimum 35,90, nilai rata-rata 1,2372, dan standar deviasi sebesar 17,67165.

Uji Normalitas

Tabel 3



Melalui pemaparan gambar yang tersaji, dapat diketahui terdapat pada antara garis diagonal terdapat titik-titik. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan memiliki residual normal.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian yang dilakukan pada tahap ini dilakukan untuk memberikan pengukuran akan besarnya penggunaan model dalam penelitian dapat memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel independen. Pengujian ini memiliki batas ukur antara angka nol atau satu. Jika nilai dinyatakan kecil, maka terbatasnya variabel independen dapat memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Jika pengujian menyatakan nilai satu, maka variabel independent dapat dengan baik memberikan penjelasan terhadap variabel dependen.

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.187	.132		16.45936

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menyajikan hasil uji koefisien determinasi, dengan hasil 0,132 atau 13,2%. Hal ini menyatakan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen dan komite audit sebesar 13,2%, dan sisa yang ada sebesar 86,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1865.868	2	932.934	3.444	.045 ^b
	Residual	8127.318	30	270.911		
	Total	9993.187	32			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Komisaris Independen

Pada tabel yang tersaji, dinyatakan bahwa nilai signifikan yang didapatkan adalah sebesar 0,045. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai lebih kecil daripada 0,05. Sehingga, variabel komisaris independen dan komite audit secara bersamaan atau secara simultan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi (Uji Statistik t)

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-39.686	16.176		-2.453	.020
	Komisaris Independen	93.532	35.643	.516	2.624	.014
	Komite Audit	5.618	3.994	.277	1.407	.170

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan yang di dapat pada variabel komisaris independen adalah 0,14 dengan angka koefisien positif. Ini menyatakan bahwa komisaris independent memberikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai <0,05. Hipotesis pertama yang telah dirancang diterima.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea & Herawaty, 2020) menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel komisaris independent terhadap nilai perusahaan, dan memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian ini.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan yang di dapat pada variabel komite audit adalah 0,170 dengan angka koefisien positif. Ini menyatakan bahwa komite audit tidak memberikan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai yang didapat >0,05. Hipotesis kedua yang telah dirancang ditolak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Afia & Arifah, 2020), menyatakan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh signifikan yang diberikan variabel komite audit terhadap nilai perusahaan, dan memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian ini.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Terhadap penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diberikan adalah variabel independen pertama yaitu komisaris independen memberikan adanya pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai koefisien positif terhadap nilai perusahaan. Variabel independent kedua yaitu komite audit tidak memberikan adanya pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai koefisien positif.

Penelitian selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel nilai perusahaan, dapat menambahkan variabel lainnya diluar daripada penelitian ini, menambah tahun penelitian, dan menggunakan perusahaan yang berada pada sektor maupun indeks yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, I. N., & Arifah, D. A. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 3, 138–155.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Cahyani, A. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(4), 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, 12(7), 16–27.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Prosiding Seminar Nasional* , 22, 1–15. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/6840>
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 4(2), 358–372.
- Nurokhmah, U., Tohir, & Shaferi, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Kompas 100 Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(3), 37–54.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Laela Ermaya, H. N. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Yusmanianti, Febriyanti, & Astuti, B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10(1), 50–67.